

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) (2009) merupakan anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun. Anak usia dini yang sedang berada dalam usia tersebut sedang memasuki masa keemasan dimana anak dapat menyerap beragam informasi dengan mudah, serta anak juga akan cepat mengikuti apa saja yang telah dilihat maupun dengar (Budiartati, 2016). Setiap anak memiliki berbagai macam program perkembangan seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, diantaranya ada perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan seni, dan perkembangan nilai agama dan moral. Pengoptimalan program perkembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara dan salah satunya adalah mengikutsertakan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Anak usia dini memerlukan bantuan arahan dari orang tua, pendidik, maupun orang dewasa disekitar dalam menstimulasi aspek perkembangannya, hal ini bertujuan agar anak dapat menguasai keterampilan dalam setiap aspek perkembangan secara optimal (Santrock, 2009). Slavin (dalam Suryana, 2016) mengemukakan bahwa dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa keterampilan belajar salah satunya adalah keterampilan motorik. Keterampilan motorik merupakan keterampilan belajar anak dalam melakukan seluruh gerak tanpa adanya hambatan, tidak hanya gerakan yang telah ditentukan namun juga ketepatan waktu dalam melakukan sesuatu.

Aspek perkembangan motorik anak usia dini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Desmita (2013) mengemukakan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia dini dapat dilihat dari aktivitas koordinasi otot besar anak seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak, dsb. Sedangkan keterampilan motorik halus anak usia dini dilihat dari aktivitas koordinasi otot kecil

anak seperti memegang benda, menggunting benda, menulis, melipat benda, dsb. Setelah pembahasan mengenai anak usia dini dan aspek perkembangan fisik-motorik yang dimiliki anak, peneliti akan memfokuskan penelitian pada aspek perkembangan motorik halus anak usia dini.

Hurlock (2013) keterampilan motorik halus merupakan kemampuan individu dalam penggunaan otot-otot halus yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus anak juga berhubungan dengan sensorimotor, Syarifin (2017) berpendapat karena dalam setiap kegiatannya melibatkan indera penglihatan, pendengaran dan peraba untuk menangkap informasi sehingga bermanfaat untuk anak saat melakukan aktivitas bermain. Hal tersebut dikemukakan juga oleh Desmita (2013) bahwa pengalaman sensor dengan tindakan fisik dapat menghasilkan keterampilan motorik halus anak usia dini seperti aktivitas koordinasi otot kecil, contohnya memegang benda, menggunting benda, menulis, melipat benda, dsb.

Suryana (dalam Reswari, dkk. 2022) berpendapat bahwa pentingnya stimulus otot-otot kecil dalam keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan agar anak siap melakukan berbagai aktivitas bermain yang menggunakan koordinasi mata-tangan. Hurlock (dalam Aulina, 2017) juga berpendapat bahwa stimulus keterampilan motorik halus akan membuat anak menjadi percaya diri dan mandiri dalam berbagai kegiatan, sehingga jika perkembangan motorik halus anak tidak distimulus secara optimal dikhawatirkan akan memberikan kerugian pada perkembangan fisik serta psikologis anak.

Keterampilan motorik halus setiap anak berbeda, ada anak yang perkembangan motorik halusnya lambat dan ada juga yang cepat. Oleh karena itu, anak memerlukan bimbingan dan kesempatan mengeksplorasi kegiatan motorik halus agar perkembangan motorik halus anak optimal. Hal tersebut sejalan dengan Aulina (2017) yang berpendapat bahwa faktor penyebab anak belum optimal saat kegiatan motorik halus adalah kurangnya rangsangan motorik halus baik di lingkungan sekolah atau di rumah sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk anak..

Berdasarkan hasil pengamatan di lembaga pendidikan anak usia dini TK Islam Baiturrahim bahwa anak kelompok A masih memiliki masalah pada perkembangan

motorik halus. Subjek penelitian yang akan diteliti berjumlah 12 anak. Permasalahan motorik halus pada kelompok A yakni belum mampunya anak dalam mengkoordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan tertentu secara optimal. Hal ini terlihat saat anak masih belum optimal saat menggunakan sendok saat makan, merapikan mainan ke dalam keranjang dan memegang alat tulis. Selain itu, ada beberapa anak yang belum mampu memegang suatu benda yang memiliki tekstur lengket atau berlendir. Anak masih merasa geli dan tidak nyaman saat menggunakan lem pada kegiatan menempel. Faktor penyebabnya adalah kurangnya stimulasi motorik halus anak oleh guru di sekolah akibat kurang variatifnya kegiatan pembelajaran serta kurangnya peran orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya dan mandiri pada anak.

Dalam penelitian terdahulu, permasalahan motorik halus juga menjadi faktor penelitian Rochmah pada tahun 2016 mengenai “*Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun*”. Penelitian dilakukan dengan kegiatan kolase, menggambar, serta *playdough*. Hasil dari penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan *messy play* kecerdasan naturalis anak dalam menguasai dan memahami materi mengalami peningkatan.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah dan Fitri pada tahun 2022 mengenai “*Meningkatkan Keterampilan Meremas Melalui Melalui Messy Play*”. Penelitian dilakukan menggunakan beberapa media seperti tanah liat, pasir, dan adonan terigu (*play dough*) serta alat spons. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *messy play* dengan menggunakan berbagai macam media dapat meningkatkan keterampilan meremas anak usia dini.

Sebagai perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, peneliti ingin menggunakan bahan-bahan baru yang akan membuat anak mengeksplorasi lebih lanjut bahan tersebut sehingga kegiatan *messy play* akan jauh lebih menyenangkan. Selain itu, pada penelitian terdahulu hanya fokus pada pembahasan mengenai apa itu *messy play* dan apa manfaatnya secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menambahkan beberapa pembahasan mengenai manfaat *messy play* untuk keterampilan motorik halus, apa saja jenis-jenis kegiatan *messy play* dan juga apa

saja bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan *messy play*. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk penelitian mengenai **“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Messy Play”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan *messy play*?
- 1.2.2. Bagaimana penerapan *messy play* dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak?
- 1.2.3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah penerapan *messy play*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.2.4. Mengetahui kondisi objektif keterampilan motorik halus anak usia dini sebelum upaya penerapan *messy play*.
- 1.2.5. Mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *messy play* terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini.
- 1.2.6. Mengetahui hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini setelah penerapan *messy play*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1.2.7. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, khususnya mengenai motorik halus anak untuk menjadi suatu pembelajaran dengan bentuk yang menarik dan menyenangkan.

1.2.8. Manfaat bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

1.2.9. Manfaat bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide bagi pengembangan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, khususnya tentang kegiatan *messy play*.